

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Makan merupakan salah satu kegiatan biologis yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor fisik, psikologis, dan lingkungan keluarga. Penyebab menurunnya nafsu makan dapat disebabkan oleh satu atau beberapa macam penyakit maupun kelainan tertentu,. Kondisi ini menurunnya nafsu makan inilah yang disebut sebagai “anoreksia”. Menurut Benelam *et al.* (2009), jenis kelamin dapat mempengaruhi nafsu makan dan asupan energi pada setiap individu. Wanita memiliki kebutuhan energi lebih rendah dan cenderung makan lebih sedikit dibandingkan laki-laki, selain itu asupan energi pada wanita berfluktuasi karena dipengaruhi oleh faktor hormonal.

Menurut Mc Donald dan Rulie (2004), menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia, sejumlah faktor biologis dapat mengubah pola dan nafsu makan. Asupan makanan cenderung menurun bahkan pada orang dewasa tua yang sehat. Kondisi ini disebut “anoreksia penuaan”, yang umumnya lebih banyak dialami oleh laki-laki daripada wanita. Hal ini didukung oleh Wilson dan Morley (2003), yang menyatakan bahwa perubahan rasa (pengecapan) dan selera yang terkait dengan penuaan dan masalah kesehatan kronis dapat mengganggu nafsu makan dan kemampuan menikmati makanan.

Nafsu makan erat kaitannya dengan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Menurut Rock *et al* (2004), nutrisi merupakan proses dimana tubuh manusia menggunakan makanan untuk membentuk energi, mempertahankan kesehatan, pertumbuhan dan untuk berlangsungnya fungsi

normal setiap organ baik antara asupan nutrisi dengan kebutuhan nutrisi. Keterkaitan antara nutrisi yang tersedia dan yang dibutuhkan tubuh merupakan kunci keberhasilan menuju status nutrisi yang optimal sedangkan ketidakseimbangan diantaranya menyebabkan kelebihan atau kekurangan nutrisi (Waskett & Hilton, 2004).

Di Indonesia diketahui ada beberapa jenis tanaman yang dapat meningkatkan nafsu makan dan berat badan. Dalam penelitian ini digunakan kombinasi tanaman *Andrographis paniculata* Ness (sambiloto), *Curcuma xanthorrhiza* Roxb (temulawak) dan *Cinnamomum burmanii* (kayu manis). Herba sambiloto diketahui secara empiris memiliki khasiat meningkatkan nafsu makan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Limananti dan Triratnawati (2003) menyatakan bahwa salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu *cekok* khusus anak-anak didaerah Yogyakarta untuk meningkatkan nafsu makan adalah herba sambiloto. Herba sambiloto dengan dosis 60 mg/KgBB diketahui dapat meningkatkan nafsu makan (Davendra, 2011). Efek farmakologi lainnya dari herba sambiloto sebagai diuretika, antipiretik, analgetik dan antidiabetes (Yusron, Januwati & Pribadi, 2005).

Efek farmakologi rimpang temulawak adalah meningkatkan nafsu makan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhiani (2005) tentang pengaruh pemberian ekstrak rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan temu hitam (*Curcuma aeruginosa*) dengan dosis 140 dan 560 mg/Kg BB terhadap peningkatan berat badan tikus putih jantan galur wistar selama 30 hari. Ekstrak rimpang temulawak dengan dosis 140 mg/KgBB memberikan kenaikan berat badan yang lebih besar dibandingkan dengan ekstrak temu hitam. Selain itu berkhasiat sebagai pelindung terhadap hati, antiradang, memperlancar pengeluaran empedu (*kolagogum*), dan mengatasi gangguan pencernaan seperti diare, konstipasi dan disentri (Wijayakusuma, 2007).

Menurut Rismunandar dan Paimin (2003) kayu manis memiliki berbagai kandungan yang bermanfaat untuk kesehatan diantaranya berkhasiat untuk obat asam urat, tekanan darah tinggi, maag, vertigo, masuk angin, diare, perut kembung, muntah-muntah, hernia, susah buang air besar, asma, sariawan, sakit kencing, antirematik, peluruh keringat, peluruh kentut, dan meningkatkan nafsu makan. Ulfah (2002) juga menyatakan bahwa minyak atsiri yang terkandung dalam kulit batang kayu manis yang dicampurkan dalam pakan ternak dapat meningkatkan nafsu makan dan meningkatkan produksi enzim-enzim pencernaan.

Penelitian tentang kayu manis (Choung *et al.*, 2006) menyatakan bahwa kulit batang kayu manis dengan dosis 50 mg/KgBB yang diberikan pada tikus selama 6 minggu dapat menurunkan kadar glukosa darah. Penurunan kadar glukosa darah maka akan merangsang nukleus lateral hipotalamus sebagai pusat lapar untuk makan (Guyton and Hall, 2006).

Megestrol asetat, merupakan hormon progestasional yang digunakan untuk mengurangi keluhan anorexia pada pasien *Acquired Immunodeficiency syndrome* (AIDs) dan kanker. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian megestrol asetat dengan dosis 800 mg/harian selama 4 minggu terbukti meningkatkan nafsu makan pada 38 pasien *Non Small Cell lung Cancer* (NSCLC) stadium lanjut (Tjahjono, 2011).

Dalam penelitian ini digunakan kombinasi antara temulawak, sambiloto dan kayu manis dalam bentuk ekstrak etanol herba sambiloto, ekstrak etanol rimpang temulawak dan ekstrak kulit batang etanol kayu manis. Kombinasi ekstrak bertujuan untuk memperoleh efek yang lebih besar daripada efek dari masing-masing ekstrak secara individual. Pemilihan dosis herba sambiloto 60 mg/KgBB (Davendra, 2011), rimpang temulawak 140 mg/KgBB (Ardhiani, 2005), dan 50 mg/KgBB (Choung *et al.*, 2006). Standart atau pembanding digunakan Megestrol asetat dengan

dosis 14,4 mg/200 gBB. Pemilihan Megestrol asetat sebagai pembanding dengan alasan dapat merangsang SSP yang dapat mengatasi keluhan penderita anorexia (Tjahjono,2011).

Herba sambiloto, rimpang temulawak dan kulit batang kayu manis akan dijadikan simplisia kemudian dilakukan proses ekstraksi menggunakan metode maserasi. Setelah proses ekstraksi masing-masing simplisia akan diperoleh ekstrak kental. Ekstrak kental tersebut disuspensikan dengan PGA : CMC Na (1,25 :1) (Suena, 2013) sampai homogen dan disondekan pada tikus secara oral. Efek kombinasi ekstrak temulawak, sambiloto dan kayu manis (60 : 140 : 50) ini dapat diketahui dengan cara menimbang pakan tikus setiap hari dan menimbang bobot badan tikus setiap satu kali dalam satu minggu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah kombinasi ekstrak etanol herba sambiloto, rimpang temulawak dan kulit batang kayu manis (60 : 140 : 50) dapat meningkatkan nafsu makan dan berat badan tikus wistar jantan setelah pemberian selama 28 hari.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi apakah efek kombinasi ekstrak etanol herba sambiloto, rimpang temulawak dan kulit batang kayu manis (60 : 140 : 50) dapat meningkatkan nafsu makan dan meningkatkan berat badan tikus.

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Kombinasi ekstrak herba sambiloto, temulawak dan kayu manis dapat meningkatkan nafsu makan dan berat badan tikus wistar jantan.
2. Kombinasi ekstrak herba sambiloto, temulawak dan kayu manis tidak dapat meningkatkan nafsu makan dan berat badan tikus wistar jantan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini teridentifikasinya tanaman obat dari kombinasi ekstrak rimpang temulawak, ekstrak sambiloto, dan ekstrak kayu manis yang dapat meningkatkan nafsu makan sehingga diharapkan dapat meminimalkan resiko terjadinya malnutrisi, dan kematian dini. Penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi awal dan dapat digunakan sebagai kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dimasa mendatang.